



PERAN GURU DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MIN 1 KOTA MALANG

M. Kasyful Haqqiridho
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in planning, implementing and evaluating the internalization of Islamic values in shaping the character of students in MIN 1 Malang City. This thesis research approach uses a qualitative descriptive approach, namely non hypothesis research. The results of the study indicate that the role of the teacher in internalizing the values of Islam in shaping the character of students in MIN 1 Malang City consists of planning, implementation and evaluation. Planning means that the teacher plans the values to be implanted which refer to the school's vision and mission. After the program was created, a team was formed which consisted of teachers as coordinators and members to focus on the internalization task. Implementation means implementing a plan that has been prepared by a designated team. Implementation in the form of assistance and supervision carried out professionally by recording the results of observations recorded in the format agreed upon previously. Evaluation means that the teacher evaluates the program that has been carried out which includes evaluating worship, attitude evaluation and evaluating results.

Kata Kunci: Peran Guru, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam, Karakter Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik, suatu lembaga pendidikan islam menggunakan pendekatan nilai-nilai agama islam. Seperti yang terdapat di MIN 1 Kota Malang.

Pendidikan karakter memiliki berbagai nilai-nilai yang memiliki kesamaan dengan nilai-nilai agama islam. Sehingga patut sekali kita sebagai seorang muslim untuk mengembangkan pendidikan berkarakter dengan nilai-nilai agama islam.

Nilai agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur aspek-aspek kehidupan umat Islam. Namun di era modern ini, arus globalisasi telah masuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan umat Islam. Dengan demikian nilai-nilai agama Islam seperti budaya, gaya hidup, sosial mulai luntur.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi umat manusia. Banyak dasar-dasar pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada generasi-generasi muda muslim sejak dini.

Guru yang memiliki tugas utama mendidik memiliki posisi sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Sebab melalui pendidikanlah semua nilai-nilai kehidupan dapat disisipkan, demikian pula dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam setiap pembelajaran, guru dapat mengaitkan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama Islam. Sebab sesungguhnya semua ilmu pengetahuan berasal dari al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam, sehingga semua mata pelajaran dapat dihubungkan secara langsung dengan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya sebuah kajian yang membahas tentang ***"Peran guru dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 1 Kota Malang"***. Adapun sebagai objek penelitian adalah MIN 1 Kota Malang yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri terbaik nasional di Indonesia. Madrasah yang terletak di Jalan Bandung No.7C Kelurahan Penanggungan Kota Malang ini memiliki misi meningkatkan keimanan dan perilaku akhlak mulia serta prestasi para siswa, sehingga sangat sesuai untuk objek kajian penelitian ini.

B. Metode

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable peran guru dan karakter peserta didik MIN 1 Kota Malang; Dalam hal ini gambaran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 1 Kota Malang melalui internalisasi nilai-nilai Agama Islam.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai peran yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di MIN 1 Kota Malang.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, jalan Bandung no.7C Kelurahan Penanggungan Kota Malang.

Pengambilan lokasi penelitian di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang karena di lembaga tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga atau madrasah lain, misalnya: *Pertama*, Madrasah ini adalah madrasah terbaik nasional Indonesia. *Kedua*, jumlah siswa-siswinya sekitar 1.600 anak. *Ketiga*, latar belakang orangtua siswa siswi yang berbeda-beda.

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: *Pertama*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: guru kelas, guru pendamping shalat, guru Al-Qur'an, Guru PAI, WAKA, Kepala Sekolah. *Kedua*, hasil observasi peneliti. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di MIN 1 Kota Malang.

Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan pendidikan karakter di MIN 1 Kota Malang.

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti dalam hal ini peran guru MIN 1 Kota Malang dalam internalisasi nilai-nilai Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.
- b) Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Agama Islam.
- c) Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang tercantum di dalam misinya, MIN 1 Kota Malang mempunyai kegiatan-kegiatan ibadah Islam. berikut beberapa kegiatan rutinitas ibadah yang dilakukan peserta didik MIN 1 Kota Malang di sekolah diantaranya do'a pagi, do'a setelah wudhu, do'a keluar masuk masjid, shalat sunnah *tahiyatul masjid*, shalat dhuha, shalat *qabliyah* dan *ba'diyah* dhuhur. Selain pembiasaan ibadah, peserta didik di MIN 1 Kota Malang juga dibiasakan berakhlak yang baik.

Dalam membentuk karakter peserta didik, perlu adanya perencanaan yang baik dan kolaborasi yang maksimal antar guru, peserta didik dan orang tua, sebab internalisasi nilai merupakan usaha lahir batin yang ditempuh dengan waktu yang relatif lama. Pada penelitian ini diambil salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik yaitu peran guru. Pemilihan faktor ini berdasarkan pertimbangan bahwa secara kuantitas guru lebih banyak berhadapan dengan peserta didik daripada orang tua. Selain itu dari segi kualitas, guru memiliki banyak kompetensi untuk melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Langkah awal bagi guru pada perencanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam adalah analisis karakter peserta didik dominan yang perlu diperbaiki. Adapun karakter

keislaman yang direncanakan di awal, diantaranya; Ibadah wajib dan sunnah, adab masuk dan keluar masjid, adab makan dan minum, adab keluar masuk kamar mandi, tutur kata yang baik kepada guru dan teman, rendah diri di hadapan guru (*tawadhu*'), motivasi tinggi meraih prestasi akademik dan nonakademik, peduli lingkungan bersih, gemar menolong sesama.

Setelah menentukan macam-macam karakter yang akan diterapkan tersebut, selanjutnya para guru melalui arahan jajaran manajemen berkomitmen untuk selalu mengawal peserta didik di dalam keseharian mempraktekkan karakter-karakter tersebut sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman, yang dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi bahkan lebih banyak dilakukan di luar kelas.

Termasuk dalam perencanaan adalah menganalisis peserta didik dari setiap jenjang yang membutuhkan perhatian khusus, melalui pertimbangan bapak atau ibu guru yang menemukan peserta didik dengan kriteria tersebut. Selanjutnya, menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yang tentunya berbeda dengan perlakuan terhadap peserta didik yang lain. Setelah mengklasifikasikan peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, selanjutnya menentukan langkah-langkah strategis untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat atau dalam bentuk *Standar Operasional Prosedure* (SOP). Dengan adanya SOP seperti di atas maka langkah-langkah yang diambil guru akan standar dan sama, sehingga hasil yang akan dicapai semakin jelas.

Setelah merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter guru melaksanakan internalisasi tersebut sesuai dengan perencanaan. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah sosialisasi dan koordinasi dengan semua pihak yang terkait tentang perencanaan yang telah dilakukan. Sosialisasi dan koordinasi harus terlaksana dengan baik agar pelaksanaan dapat berjalan baik dan berjalan secara standar. Adapun isi dari koordinasi dan sosialisasi sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya.

Setelah merencanakan dan melaksanakan program internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter peserta didik MIN 1 Kota Malang selanjutnya peran guru adalah mengevaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan program sekaligus acuan untuk perbaikan program pada masa-masa berikutnya. Ada tiga evaluasi yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai-nilai agama ini yaitu; evaluasi ibadah, sikap dan hasil.

Evaluasi ibadah dilakukan oleh guru baik koordinator maupun anggota dengan cara menghitung seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengamalkan ibadah yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan setiap hari dan dikalkulasi kemudian dijadikan bahan evaluasi secara tertulis. Adapun format yang digunakan mengevaluasi pelanggaran sebagai berikut;

Guru yang ditunjuk untuk mendampingi peserta didik atau mengamati mereka ketika kegiatan ibadah di masjid menggunakan format di atas. Melalui format tersebut

dapat diketahui jumlah peserta didik yang melanggar point-point sebagaimana yang tercantum pada kolom 2. Pengamatan ini dilakukan setiap hari akan tetapi dilaporkan setiap minggu sekali atau setiap kali ada koordinasi dengan guru kelas. Selanjutnya hasil pengamatan yang telah dikalkulasi kemudian disimpulkan melalui kategorisasi sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Evaluasi sikap diambil sebagai hasil perilaku peserta didik sehari-hari dalam mengamalkan karakter-karakter yang telah ditanamkan sebelumnya. evaluasi ini dilakukan oleh seluruh guru yang telah diberi tugas mengamati dan mendampingi peserta didik dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter. Evaluasi yang dimaksud berbeda dengan evaluasi sikap oleh wali kelas, evaluasi ini dilakukan khusus dalam rangka internalisasi, sehingga point-point yang dinilai mengarah pada karakter-karakter yang berisi nilai-nilai agama.

Evaluasi program dilakukan oleh koordinator umum program internalisasi nilai-nilai agama dalam rangka membentuk karakter peserta didik MIN 1 Kota Malang. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui ketercapaian program yang telah dirancang selama satu semester. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan merevisi program internalisasi pada semester berikutnya. Adapun yang dievaluasi adalah efektifitas program secara keseluruhan, baik perencanaan, pelaksanaan dan hasil lapangan yang telah dilakukan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Peran guru dalam internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik dalam membentuk karakter melalui 3 langkah, Pertama, dengan membuat perencanaan yang matang dengan menyusun program internalisasi selama satu semester. Nilai-nilai yang akan ditanamkan mengacu pada visi dan misi sekolah serta hasil rapat bersama karakter-karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Setelah program dibuat, selanjutnya dibentuk tim yang terdiri dari para guru sebagai koordinator dan anggota untuk menfokuskan tugas internalisasi tersebut.

Kedua, peran selanjutnya para guru dalam internalisasi ini adalah melaksanakan rencana yang telah disusun. Tim yang telah ditunjuk melakukan koordinasi mengenai rencana tersusun yang akan dilaksanakan bersama-sama. Pelaksanaan berupa pendampingan dan pengawasan yang dilakukan secara profesional dengan mencatat hasil pengamatan yang dicatat pada format yang telah disepakati sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk peran guru selanjutnya.

Ketiga, guru mengevaluasi program yang telah dijalankan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Adapun hal-hal yang dievaluasi ada 3 yaitu, evaluasi ibadah, sikap dan program.

Daftar Rujukan

- Azra, Azyumardi. 1999. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- James, P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bogdan, Biklen. 1982. *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung: Alfabeta